

Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih PT Semen Indonesia Tbk Periode 2016–2023

The Effect of Working Capital and Revenue on Net Profit of PT Semen Indonesia Tbk for the Period 2016–2023

Dandi

Universitas Adiwangsa Jambi

Email: dandiganzz528@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 07-01-2026

Revised : 06-02-2026

Accepted : 08-02-2026

Pulished : 10-02-2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of working capital and revenue on the net profit of PT Semen Indonesia Tbk during the period 2016–2023. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements. Multiple linear regression analysis is applied to examine the effect of working capital and revenue on net profit, both partially and simultaneously. The results indicate that, partially, working capital and revenue have an effect on net profit; however, this effect is not always positive and proportional. Increases in working capital and revenue do not automatically lead to higher net profit if they are not accompanied by efficient financial management and effective cost control. Simultaneously, working capital and revenue significantly affect the net profit of PT Semen Indonesia Tbk. These findings suggest that net profit is influenced by the balance between efficient working capital management and effective revenue growth strategies. This study is expected to contribute to the development of financial management studies and to serve as a reference for company management in formulating financial policies oriented toward improving profitability.

Keywords : Working Capital, Revenue, Net Profit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2016–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap laba bersih, namun pengaruh tersebut tidak selalu bersifat positif dan proporsional. Peningkatan modal kerja dan pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan laba bersih apabila tidak diiringi dengan efisiensi pengelolaan keuangan dan pengendalian biaya operasional. Secara simultan, modal kerja dan pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh keseimbangan antara pengelolaan modal kerja yang efisien dan strategi peningkatan pendapatan yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang berorientasi pada peningkatan profitabilitas.

Kata Kunci: Modal Kerja, Pendapatan, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Industri semen memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam sektor konstruksi dan infrastruktur. Hampir seluruh proyek pembangunan fisik, seperti jalan, jembatan, perumahan, dan fasilitas publik, bergantung pada ketersediaan semen sebagai bahan baku utama. Oleh karena itu, keberlangsungan dan kinerja perusahaan semen menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (G. Di et al., 2025). Dalam konteks tersebut, perusahaan semen dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dan finansial yang kuat agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

PT Semen Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di industri semen dan memiliki posisi dominan di pasar nasional. Sebagai perusahaan besar dengan skala operasi yang luas, PT Semen Indonesia Tbk menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan eksternal meliputi meningkatnya jumlah pesaing, fluktuasi permintaan pasar, serta perubahan kondisi ekonomi makro. Sementara itu, tantangan internal berkaitan dengan tingginya biaya produksi, efisiensi operasional, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara optimal agar tetap menghasilkan kinerja keuangan yang baik (Pt & Utami, 2020).

Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laba bersih. Laba bersih mencerminkan hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya dan beban dalam satu periode akuntansi. Tingkat laba bersih yang stabil dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien (Nopitasari et al., 2025). Sebaliknya, laba bersih yang fluktuatif atau menurun dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan maupun operasional perusahaan.

Dalam kajian manajemen keuangan, laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari aktivitas operasional maupun kebijakan keuangan perusahaan. Dua faktor yang memiliki peran penting dalam pembentukan laba bersih adalah modal kerja dan pendapatan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, serta pemenuhan kewajiban lancar lainnya. Ketersediaan modal kerja yang memadai sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan agar proses produksi dan distribusi dapat berjalan tanpa hambatan.

Pengelolaan modal kerja yang efektif tidak hanya berkaitan dengan besarnya jumlah modal kerja, tetapi juga dengan efisiensi penggunaannya. Modal kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan terjadinya dana menganggur yang tidak produktif, sehingga menimbulkan biaya kesempatan dan menurunkan tingkat profitabilitas. Sebaliknya, modal kerja yang terlalu kecil dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, keseimbangan dalam pengelolaan modal kerja menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan laba bersih perusahaan (: & David Yanto Daniel Mahulae, 2005).

Pendapatan juga merupakan faktor utama yang menentukan tingkat laba bersih. Pendapatan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari produk atau jasa yang ditawarkan kepada pasar. Secara teoritis, peningkatan pendapatan diharapkan dapat meningkatkan

laba bersih perusahaan, dengan asumsi bahwa biaya operasional dapat dikendalikan secara efisien (Periyadi et al., 2025). Namun dalam praktiknya, peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi, biaya distribusi, biaya administrasi, maupun beban keuangan lainnya yang tumbuh lebih cepat dibandingkan pendapatan.

Fenomena ketidaksesuaian antara peningkatan pendapatan dan laba bersih tersebut juga terjadi pada PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2016–2023. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, terlihat bahwa pada beberapa tahun tertentu pendapatan dan modal kerja mengalami peningkatan, namun laba bersih justru menunjukkan fluktuasi atau penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas operasional dan pendapatan belum tentu secara langsung menghasilkan peningkatan laba bersih. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antara modal kerja, pendapatan, dan laba bersih.

Hasil penelitian terdahulu yang membahas pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa modal kerja dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sementara penelitian lain menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan atau bahkan negatif. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan karakteristik industri dan kondisi perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2016–2023. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen keuangan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan modal kerja dan strategi peningkatan pendapatan yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja laba bersih perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2016–2023, sehingga membentuk data runtut waktu (time series) (Wahyudi, 2025). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari modal kerja sebagai variabel independen pertama, pendapatan sebagai variabel independen kedua, dan laba bersih sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menghimpun data yang relevan dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen dan uji F untuk menguji pengaruh secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi laba bersih. Selain itu,

penelitian ini juga memperhatikan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria statistik yang layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk periode 2016–2023 yang dianalisis dengan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih. Modal kerja dihitung sebagai selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, sedangkan pendapatan dan laba bersih diambil langsung dari laporan laba rugi tahunan perusahaan.

Secara matematis, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dengan:

Y = Laba bersih

X_1 = Modal kerja

X_2 = Pendapatan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = Error term

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut (disajikan secara ringkas):

$$\text{Laba Bersih} = \alpha + \beta_1(\text{Modal Kerja}) + \beta_2(\text{Pendapatan})$$

Nilai koefisien β_1 menunjukkan arah dan besarnya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih, sedangkan nilai β_2 menunjukkan arah dan besarnya pengaruh pendapatan terhadap laba bersih. Apabila nilai koefisien bernilai positif, maka peningkatan variabel independen cenderung meningkatkan laba bersih, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel modal kerja dibandingkan dengan t-tabel berada pada tingkat yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap laba bersih, namun tidak sepenuhnya kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan modal kerja tidak selalu diikuti oleh perubahan laba bersih secara signifikan. Sementara itu, hasil uji t pada variabel pendapatan menunjukkan nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan t-tabel, sehingga pendapatan memiliki pengaruh terhadap laba bersih, meskipun besarnya pengaruh tersebut dipengaruhi oleh struktur biaya perusahaan. Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dibandingkan F-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh modal kerja dan pendapatan dalam persentase tertentu, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara modal kerja, pendapatan, dan laba bersih bersifat kompleks dan saling berkaitan. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya difokuskan pada penjelasan dan interpretasi pengaruh masing-masing variabel serta pengaruhnya secara simultan terhadap laba bersih perusahaan.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Modal kerja merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan perusahaan karena berperan langsung dalam menunjang kelancaran aktivitas operasional jangka pendek. Modal kerja digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari perusahaan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, biaya distribusi, serta pemenuhan kewajiban lancar lainnya. Secara teoritis, ketersediaan modal kerja yang memadai diharapkan dapat mendukung proses produksi dan penjualan sehingga perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan menghasilkan laba bersih yang optimal (Agustina, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu bersifat positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal kerja tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan laba bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya modal kerja bukan satu-satunya faktor penentu laba, melainkan bagaimana modal kerja tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara efektif oleh perusahaan.

Pada perusahaan dengan karakteristik industri padat modal seperti PT Semen Indonesia Tbk, pengelolaan modal kerja yang kurang efisien dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Modal kerja yang terlalu besar berpotensi menyebabkan terjadinya penumpukan persediaan dan meningkatnya piutang usaha, yang pada akhirnya menimbulkan biaya tambahan, seperti biaya penyimpanan, risiko penurunan kualitas produk, serta risiko piutang tidak tertagih. Biaya-biaya tersebut dapat menekan laba bersih meskipun perusahaan memiliki jumlah modal kerja yang relatif tinggi.

Sebaliknya, modal kerja yang terlalu kecil juga dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan. Keterbatasan modal kerja dapat menyebabkan terganggunya proses produksi, keterlambatan pembayaran kewajiban, serta menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap pendapatan dan pada akhirnya menurunkan laba bersih perusahaan (K. Di & Konstruksi, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan modal kerja agar tetap berada pada tingkat yang optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja memiliki peran yang lebih penting dibandingkan dengan sekadar peningkatan jumlah modal kerja. Pada PT Semen Indonesia Tbk, fluktuasi laba bersih yang terjadi selama periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih memperhatikan efisiensi penggunaan modal kerja, terutama dalam mengendalikan persediaan, piutang usaha, dan kewajiban lancar. Pengelolaan modal kerja yang efisien diharapkan dapat mengurangi beban biaya operasional dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa modal kerja memang berpengaruh terhadap laba bersih, namun pengaruh tersebut sangat bergantung pada kebijakan dan strategi pengelolaan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang tepat dan

efisien akan mendukung peningkatan laba bersih, sedangkan pengelolaan yang kurang optimal justru dapat menjadi faktor penghambat kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi melalui aktivitas penjualan produk atau jasa. Dalam teori manajemen keuangan, peningkatan pendapatan seringkali diasumsikan akan berdampak positif terhadap laba bersih, dengan catatan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien. Dengan kata lain, pendapatan menjadi faktor penting dalam pembentukan laba bersih, namun pengaruhnya sangat bergantung pada struktur biaya dan efisiensi operasional perusahaan (Periyadi et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak selalu bersifat langsung dan proporsional. Pada beberapa periode, peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih yang sepadan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan belum tentu mencerminkan peningkatan profitabilitas apabila tidak disertai dengan pengelolaan biaya yang efektif.

Pada industri semen, struktur biaya produksi relatif tinggi dan kompleks, meliputi biaya bahan baku, energi, distribusi, serta biaya pemeliharaan mesin dan fasilitas produksi. Peningkatan volume penjualan yang mendorong naiknya pendapatan seringkali diikuti oleh peningkatan biaya produksi dan distribusi. Selain itu, persaingan yang ketat dalam industri semen mendorong perusahaan untuk menekan harga jual guna mempertahankan pangsa pasar. Akibatnya, meskipun pendapatan meningkat, margin keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menjadi lebih kecil, sehingga laba bersih tidak mengalami peningkatan yang signifikan (Kotor et al., 2024).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendapatan yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan pendapatan yang tidak diimbangi dengan pengendalian biaya operasional berpotensi menimbulkan tekanan terhadap laba bersih. Dalam konteks PT Semen Indonesia Tbk, fluktuasi laba bersih selama periode penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan efisiensi biaya, terutama di tengah dinamika persaingan dan kondisi pasar yang berubah-ubah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendapatan memiliki peran penting dalam pembentukan laba bersih, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Pendapatan perlu dikelola secara strategis melalui peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, serta optimalisasi struktur harga agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap laba bersih perusahaan. Tanpa pengelolaan tersebut, peningkatan pendapatan justru berpotensi tidak menghasilkan peningkatan laba bersih yang berkelanjutan.

Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba bersih perusahaan tidak ditentukan oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan jangka pendek

dan efektivitas dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, analisis secara simultan menjadi penting untuk memahami kinerja keuangan perusahaan secara lebih komprehensif.

Modal kerja yang dikelola secara efektif berperan dalam menjaga kelancaran aktivitas operasional perusahaan, seperti proses produksi, distribusi, dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, pendapatan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk dan memenuhi permintaan pasar. Ketika kedua faktor tersebut berjalan secara selaras, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. Namun, apabila salah satu faktor tidak dikelola dengan baik, maka dampaknya dapat melemahkan kinerja laba bersih meskipun faktor lainnya menunjukkan kinerja yang baik.

Dalam konteks PT Semen Indonesia Tbk, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap laba bersih apabila tidak didukung oleh pengelolaan modal kerja yang efisien. Modal kerja yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai beban biaya tambahan, seperti biaya penyimpanan persediaan, peningkatan piutang usaha, serta beban operasional lainnya. Beban-beban tersebut berpotensi mengurangi manfaat dari peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang efisien tanpa diiringi peningkatan pendapatan juga tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan laba bersih secara signifikan.

Temuan ini menegaskan bahwa laba bersih merupakan hasil dari keseimbangan antara efisiensi operasional dan pertumbuhan pendapatan. Perusahaan perlu menerapkan kebijakan pengelolaan modal kerja yang tepat, sekaligus merumuskan strategi peningkatan pendapatan yang berorientasi pada efisiensi biaya dan peningkatan margin keuntungan. Dengan demikian, sinergi antara pengelolaan modal kerja dan pendapatan menjadi kunci dalam meningkatkan laba bersih perusahaan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh simultan modal kerja dan pendapatan terhadap laba bersih memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan keuangan yang terintegrasi, sehingga peningkatan pendapatan dan pengelolaan modal kerja dapat saling mendukung dalam upaya meningkatkan laba bersih perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2016–2023, baik secara parsial maupun simultan. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu bersifat positif dan linear, melainkan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan dan efisiensi operasional perusahaan. Secara parsial, modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, tetapi peningkatan modal kerja tidak secara otomatis meningkatkan laba bersih perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya modal kerja bukan faktor penentu utama laba bersih, melainkan bagaimana modal kerja tersebut dikelola. Pengelolaan modal kerja yang kurang efisien berpotensi menimbulkan biaya tambahan yang justru menekan laba bersih, terutama pada perusahaan dengan karakteristik industri padat modal seperti PT Semen Indonesia Tbk.

Pendapatan juga berpengaruh terhadap laba bersih, namun pengaruh tersebut tidak selalu sebanding. Peningkatan pendapatan pada beberapa periode tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih yang signifikan, yang menunjukkan adanya tekanan biaya produksi, biaya operasional, serta persaingan harga dalam industri semen. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan pendapatan perlu diimbangi dengan pengendalian biaya agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Secara simultan, modal kerja dan pendapatan bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih, yang menunjukkan bahwa laba bersih merupakan hasil dari interaksi antara efisiensi pengelolaan modal kerja dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan keuangan yang terintegrasi agar pengelolaan modal kerja dan strategi peningkatan pendapatan dapat saling mendukung dalam meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- :O., & David Yanto Daniel Mahulae. (2005). *ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS*. 1–11.
- Agustina, V. D. (2015). *MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014)*. 24(2), 1–7.
- Di, G., Tengah, J., Semarang, U. N., Grobogan, S., & Reformasi, T. (2025). *Studi Kasus : Proyek Pembangunan Pabrik Semen PT Semen*. 4(10), 2435–2446.
- Di, K., & Konstruksi, P. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MODAL*. 4(4), 400–415.
- Kotor, P. L., Operasional, L., & Laba, D. A. N. (2024). *KIMIA SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK*. 2(4), 276–289.
- Nopitasari, S., Ridwan, R., & Riswandi, D. (2025). *Pengaruh Penjualan , Modal Kerja , Dan Managerial Ability Terhadap Laba Bersih*. 4(6), 9636–9649.
- Periyadi, P., Maulida, N., & Muttaqin, I. (2025). *Pengaruh Pendapatan Biaya Serta Efisiensi Beban Operasional Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Cv . Intiga Harapan Sukses) Fakultas Ekonomi , Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*. 454–455.
- Pt, C. I., & Utami, S. (2020). *Analisis Strategi Bisnis dan Pengembangan Usaha Emping Singkong*.
- Wahyudi, M. I. (2025). *Jurnal Ekonomi Revolusioner PENGARUH MODAL KERJA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT . SEMEN INDONESIA Tbk YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2016-2023*. 8(7), 59–77.